
Analisis Pembelajaran Praktika Laboratorium Metode Daring terhadap Pencapaian Ketrampilan Mahasiswa Pendidikan Vokasi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Tami Eka Lestari
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
tamiekalestari@gmail.com
+628562858849

ISSN: 2807-7474
Vol. 2, No. 2, Agustus 2022
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Nurun Laasara
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
nlaasara67@gmail.com
+6281945525862

© 2022 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Lestari, T. E., & Laasara, N. (2022). Analisis Pembelajaran Praktika Laboratorium Metode Daring terhadap Pencapaian Ketrampilan Mahasiswa Pendidikan Vokasi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. *Sultra Educational Journal*, 2 (2), 87-91.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian ketrampilan mahasiswa dengan pembelajaran praktika metode daring serta menganalisis kendala-kendala yang didapat selama pembelajaran praktika metode daring. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2021 dengan cara memberikan kuesioner kepada 187 mahasiswa Prodi DIII keperawatan dan Sarjana Terapan keperawatan yang telah melaksanakan Praktika di Laboratorium selama Masa pandemi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden tidak setuju bahwa metode pembelajaran praktika secara daring lebih efektif, mudah dipelajari dan melatih belajar mandiri. Mahasiswa lebih setuju dengan metode pembelajaran secara tatap muka langsung. Sebagian besar responden (65%) menyatakan bahwa pembelajaran secara daring dapat membantu mempelajari 50 % dari pencapaian ketrampilan yang ada di RPS yang bisa dilakukan secara mandiri. Namun demikian sebagian responden hanya bisa mempelajari 25 % dari materi yang diberikan. Secara umum dari pertanyaan yang diberikan, responden rata-rata menjawab setuju bahwa metode pembelajaran daring dapat membantu tercapainya kompetensi praktik meskipun tidak sampai 100 % rata-rata hanya 25 %. Sebagian besar responden (55%) menyatakan merasa jenuh belajar praktik metode daring. Responden sebagian besar (63%) menyatakan kurang senang dengan belajar praktik metode daring. Responden (58%) menyatakan lebih termotivasi untuk belajar praktik dengan bimbingan langsung dari dosen/instruktur. Secara umum dari pertanyaan yang diberikan, rata-rata menjawab setuju bahwa kurang senang dan tidak termotivasi dalam pembelajaran praktik laboratorium secara daring. Kendala yang dihadapi sebagian besar mahasiswa adalah sinyal yang kurang bagus dan alat/instrumen praktika yang kurang sesuai.

Kata kunci: Praktika Laboratorium, Metode daring, Pencapaian Ketrampilan

Abstract

This study aims to determine the achievement of student skills with online method practical learning and analyze the obstacles encountered during online practical learning methods. This research uses quantitative research. This research was conducted at the Laboratory Health Polytechnic of the Ministry of Health, Yogyakarta. Research data collection was carried out in September-November 2021 by giving questionnaires to 187 students of the DIII Nursing Study Program and Bachelor of Applied Nursing who had carried out practical work in the laboratory during the pandemic period. The results of this study indicate that more than 50% of respondents do not agree that online practical learning methods are more effective, easy to learn and practice independent learning. Students agree more with the face-to-face learning method. Most of the respondents (65%) stated that online learning can help learn 50% of the achievement of skills in RPS that can be done independently. However, some respondents could only learn 25% of the material provided. In general, from the questions given, the average respondent answered that they agreed that online learning methods could help achieve practical competence even though it was not up to 100%, the average was only 25%. Most of the respondents (55%) stated that they felt tired of learning the practice of online methods. Most of the respondents (63%) stated that they were not happy with learning the practice of online methods. Respondents (58%) stated that they were more motivated to learn practice with direct guidance from lecturers/instructors. In general, from the questions given, the average answer agrees that they are less happy and unmotivated in online laboratory practice learning. The obstacles faced by most students are poor signals and inappropriate practical tools/instruments.

Keywords: Laboratory Practice, Online Method, Skill Achievement

A. Pendahuluan

Pendidikan vokasi keperawatan adalah pendidikan penghasil tenaga perawat yang menyelenggarakan pendidikan Diploma III dan Diploma IV keperawatan vokasional yang menuntut peserta didiknya menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai calon perawat profesional yang mampu memberikan pelayanan/asuhan keperawatan pada pasien secara berkualitas. Kurikulum yang digunakan sekarang ini adalah kurikulum berbasis kompetensi, sehingga diharapkan lulusan DIII dan DIV keperawatan memiliki kompetensi sebagai perawat vokasional yang kompeten dibidangnya.

Pembelajaran laboratorium (skills lab) merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang kompleks dan terintegrasi dalam seluruh program pendidikan yang mengacu pada kurikulum, khususnya pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Praktek laboratorium (skills lab) adalah metode pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama sama kemampuan psikomotorik (ketrampilan), pengetahuan dan sikap (afektif) yang menggunakan sarana laboratorium (Zainuddin M, 2011). Ketiga ketrampilan tersebut (psikomotorik, kognitif dan afektif) akan membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi dalam penerapan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai dalam situasi klinik (Chan, 2012). Pendidikan laboratorium yang efektif mampu membangun rasa percaya diri dan membantu pencapaian kompetensi pada mahasiswa (Lofmark, et al 2012).

Metode demonstrasi adalah metode yang paling banyak di laboratorium dan dilaksanakan secara langsung oleh pembimbing dan mahasiswa mengamati dan mempelajari jalannya demonstrasi.. Aktifitas mahasiswa adalah memperhatikan sewaktu dosen pembimbing memperagakan suatu ketrampilan dan mahasiswa akan melakukan re-demonstrasi, dan diikuti dengan praktik secara mandiri. Penelitian yang dilakukan di Akper Ngudi Waluyo menunjukkan hasil bahwa 70 % mahasiswa menyatakan metode tersebut paling efektif dan memudahkan mahasiswa belajar ketrampilan tertentu (Hastuti, 2010).

Pandemi COVID-19 membawa angin perubahan di hampir semua tatanan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, politik, kesehatan dan pendidikan. Saat ini di Indonesia terdapat 45 juta anak usia sekolah dasar dan menengah serta 7.5 juta mahasiswa yang harus melaksanakan pembelajaran dari rumah. (Astuti, 2020). Hal tersebut memaksa siswa, mahasiswa, guru, dosen dan orangtua untuk beradaptasi sehingga dapat mengurangi ketertinggalan materi pelajaran dan kompetensi yang seharusnya didapat oleh siswa/mahasiswa di sekolah atau Perguruan Tinggi. (Agus, 2020)

Perubahan metode belajar atau perkuliahan yang semula secara konservatif dan berubah menjadi pembelajaran daring akan membawa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Terutama dalam metode pembelajaran praktika di laboratorium. Kehadiran dosen pembimbing atau instruktur di laboratorium secara tatap muka dengan mahasiswa untuk mendemonstrasikan suatu ketrampilan dimodifikasi menjadi metode daring dengan menggunakan video, mempelajari SOP atau dengan penugasan mencari contoh ketrampilan melalui u-tube. Webinar yang dilaksanakan di Universitas Gadjah mada dengan topic pembelajaran di masa pandemic Covid-19 menyebutkan hasil angket yang disebarakan ke mahasiswa mendapatkan hasil > 60 menyatakan tidak puas dengan pembelajaran daring dan menjadikan kurang motivasi belajar dengan pembelajaran sistem daring. Diperlukan suatu evaluasi segera untuk mengetahui pencapaian kompetensi mahasiswa terutama dalam praktik dengan metode daring tersebut supaya dapat diketahui efektifitas pemberian metode daring dalam pembelajaran praktika di laboratorium.

Pembelajaran dengan metode daring merupakan program baru, memerlukan adaptasi dalam pelaksanaannya baik berupa media, fasilitas serta kesiapan belajar mahasiswa. Ketercapaian metode pembelajaran daring pada pembelajaran praktika di laboratorium ini belum pernah dilakukan evaluasi. Peneliti sebagai pranata laboratorium pendidikan salah satu tupoksinya adalah melaksanakan evaluasi untuk menilai atau mengkaji ketercapain metode daring di jurusan keperawatan untuk menjaga kualitas pendidikan dan tetap menghasilkan lulusan yang unggul dan kompeten.

Berdasar latar belakang diatas penelitian bermaksud melakukan penelitian dengan judul Analisis Pembelajaran Laboratorium Secara Daring Terhadap Pencapaian Ketrampilan Mahasiswa Pendidikan Vokasi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

B. Metodologi

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2021 Jenis penelitian : penelitian evaluasi program, metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan metode evaluasi program CIPP. (Context, Input, Process, Product). Model ini bertujuan untuk membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan kriteria tertentu sehingga akan dihasilkan deskripsi dan judgement tentang kekuatan dan kelemahan program yang di evaluasi (Stufflebeum, Ohio State University, 19781).

Sampel dalam penelitian ini adalah secara simple random sampling pada 187 mahasiswa yang memenuhi kriteria antara lain : Bersedia sebagai responden, mahasiswa aktif program pendidikan DIII dan atau Sarjana Terapan Keperawatan dan telah melaksanakan pembelajaran praktika di laboratorium sebelum dan selama masa pandemi corona. Instrumen penelitian ini adalah kuesiner tertutup yang disusun dalam format google form yang meliputi metode pembelajaran daring yang dilakukan, media yang digunakan, pencapaian ketrampilan, minat mahasiswa untuk praktik dan kendala yang dijumpai. Pengambilan data dilakukan dengan mengirim gooogle form kepada mahasiswa dan dlakuklan rekapitulasi serta analisis data yang sudah terkumpul.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik responden penelitian yang meliputi: usia, jenis kelamin, kedudukan mahasiswa saat pengambilan data dan asal Prodi. Secara rinci hasil penelitian dijelaskan di table 1.

Tabel. 1. Karakteristik Responden Mahasiswa Jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Oktober 2021 (n = 187)

Variabel	n	%
Jenis Kelamin :	20	11
- Laki-laki	167	89
- Perempuan		
Kedudukan Mahasiswa		
- Asrama/Kos	100	53
- Rumah	87	47
Program Studi	124	66

Variabel	n	%
- Sarjana Terapan Keperawatan	63	34
- DIII Keperawatan		

Sumber : data Primer 2021

Karakteristik responden menurut jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan yaitu 167 orang (89 %), sedangkan laki-laki hanya 20 orang (11%). Karakteristik responden berdasarkan kedudukan/posisi responden diketahui bahwa sebagian besar responden tinggal di asrama/kos yaitu sebanyak 100 mahasiswa (53 %), dan 87 reponden tinggal di rumah (47 %). Berdasarkan program studi, sejumlah 124 responden (66 %) berasal dari Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dan 63 responden (34 %) berasal dari Prodi DIII Keperawatan. Dari data diatas dapat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan keperawatan Prodi D3 maupun Prodi sarjana Terapan keperawatan tinggal di kos atau di rumah dan melaksanakan pembelajaran secara daring disebabkan pembatasan dan protokol kesehatan yang diterapkan oleh kampus. Berikut hasil analisis Secara rinci pembelajaran praktika laboratorium secara daring di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta:

- Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Praktik Laboratoprium Secara daring. Dari hasil distribusi frekuensi tentang metode pembelajaran Daring, lebih dari 50 % responden menyatakan Tidak setuju bahwa metode pembelajaran daring efektif, mudah dipahami dan melatih belajar mandiri. Meskipun dosen/instruktur memberikan metode secara bervariasi dan difasilitasi oleh kampus dengan bantuan pulsa tetapi mahasiswa lebih setuju apabila pembelajaran praktika dilaksanakan secara langsung tatap muka antara dosen dengan mahasiswa.
- Analisis pencapaian ketrampilan pembelajaran praktik Laboratorium Secara daring. Sebagian besar responden (65%) menyatakan bahwa pembelajaran secara daring dapat membantu mempelajari 50% dari pencapaian ketrampilan yang ada di RPS yang bisa dilakukan secara Secara mandiri. Namun demikian sebagian responden hanya bisa mempelajari 25 % dari materi yang diberikan. Secara umum dari pertanyaan yang diberikan, responden rata rata menjawab setuju bahwa metode pembelajaran daring dapat membantu tercapainya kompetensi praktik meskipun tidak sampai 100 % rata rata hanya 25 %.
- Analisis Penerapan Media Pembelajaran Praktik Laboratorium Secara daring. Hampir semua responden (80%) menjawab setuju dengan media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Media yang digunakan sudah sesuai, bervariasi dan mahasiswa merasa puas dengan pemilihan media yang diberikan oleh dosen atau instruktur.
- Analisis Minat Mahasiswa untuk pembelajaran praktik Laboratorium Secara daring. Sebagian besar responden (55%) menyatakan merasa jenuh belajar praktik metode daring. Responden sebagian besar (63%) menyatakan kurang senang dengan belajar praktik metode daring. Responden (58%) menyatakan lebih termotivasi untuk belajar praktik dengan bimbingan langsung dari dosen/instruktur. Secara umum dari pertanyaan yang diberikan, rata-rata menjawab setuju bahwa kurang senang dan tidak termotivasi dalam pembelajaran praktik laboratorium secara daring.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terkait Analisis Pembelajaran Praktika Laboratorium Metode Daring terhadap Pencapaian Ketrampilan Mahasiswa Pendidikan Vokasi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa : Sebagian besar mahasiswa tinggal di kos/asrama, Metode pembelajaran mudah dipahami mahasiswa. Media pembelajaran yang digunakan mudah dipahami. Ketercapaian ketrampilan mahasiwa masih kurang, Minat mahasiswa dalam pembelajaran praktika masih kurang, Kendala yang dihadapi sebagian besar mahasiswa adalah sinyal yang kurang bagus dan alat/instrumen praktika yang kurang sesuai

E. References

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Prakek Bandung*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashari. (2020). Proses pembelajaran daring di tengah Antisipasi penyebaran virus corona dinilai belum maksimal. (*online*) *Pikiran Rakyat .com*.

- Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. (2020). Surat edaran Kementerian Pendidikan no 15 tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19
- Kurniawan, K., & Nasir, M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi E-Learning di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang. *Prosiding SNaPP: Sains, Teknologi*, 4(1), 505-512.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa Juni, Donni. 2017. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, dan
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran: inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widoyoko, E. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zainuddin. (2011). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.